

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Penelitian

Pertambangan merupakan salah satu sektor yang ada di pasar modal Indonesia (Hartono, 2017). Perusahaan dalam sektor ini hanya mengeksplorasi kekayaan alam saja. Namun sejak munculnya UU Pertambangan Mineral dan Batubara No. 4 Tahun 2009, perusahaan yang ada diwajibkan melakukan pengolahan dan pemurnian barang tambang di dalam negeri. Oleh karenanya, perusahaan pertambangan diwajibkan membuat *smelter* sebagai tindak lanjut untuk memenuhi ketentuan tersebut selambatnya-lambatnya pada tahun 2014. Pembuatan *smelter* ini dikategorikan sebagai investasi jangka panjang sehingga perusahaan harus menyediakan dana dalam jumlah besar untuk merealisasikannya (Sumani, 2015).

Terdapat beberapa teori yang membahas komposisi struktur modal yang baik, salah satunya adalah *teory packing order*. *Teory packing order* menyatakan perusahaan sebaiknya menggunakan sumber dana internal atau dari dana hasil usaha operasional sebelum menggunakan sumber dana eksternal yaitu berhutang dan menerbitkan saham baru (Brealey, Myers, & Allen, 2006).

Penentuan keputusan pendanaan ditentukan oleh manajer. Sebagai penghindar risiko, manajer cenderung menghindari utang karena dapat membawa perusahaan dalam biaya kebangkrutan (Easterbrook, 1984). Selain manajer, keputusan pendanaan diintervensi institusi yang memegang kepemilikan saham terbesar (Siregar, 2008). Hasil penelitian terkait hal ini mendokumentasikan bahwa kebijakan pendanaan dapat

dipengaruhi secara positif oleh kepemilikan institusi dengan porsi terbesar (Sheikh & Wang, 2012; Gul, Malik, Siddiqui, & Razzaq, 2013) maupun secara negatif (Chitiavi, Musiega, Alala, Douglas, & Christopher, 2013; Din, Javid, & Imran, 2013; Yuxuan & Wenlin, 2014; Hadianto, 2015) .

Terdapat banyak variable yang mempengaruhi keputusan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan. Selain kepemilikan institusi dengan porsi terbesar, keputusan pendanaan ini ditentukan oleh ukuran dewan pengawas. Terkait dengan hal ini, beberapa hasil penelitian mendokumentasikan terjadinya pengaruh positif (Abor, 2007; Boroujeni, Noroozi, Nadem, & Chadegani, 2013; Abdul-Qadir, Yaroson, & Abdu, 2015) maupun negatif (Abobakr & Elgiziry, 2016; Sahabuddin & Hadianto, 2017).

Berbeda dengan penelitian Sumani (2015) tidak memodelkan keberadaan emiten pada sub-sektor yang terimbas UU Pertambangan Mineral dan Batubara No. 4 Tahun 2009 terhadap keputusan pendanaan, penelitian ini menggunakan variabel boneka dua kategori untuk mengatasi keterbatasan penelitian tersebut. Selain itu, kelebihan penelitian ini dengan penelitian Sumani (2015) terletak pada durasi pengamatan yang lebih panjang. Jika penelitian Sumani (2015) menggunakan tahun 2009-2014, maka penelitian ini menggunakan tahun 2009-2017 sebagai periode waktu pengamatannya.

Dengan mempertimbangkan hasil riset yang belum menunjukkan keseragaman hasil tersebut dan memunculkan karakteristik keputusan pendanaan emiten dalam sub-sektor mineral dan batu bara, maka penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil judul: **Pengaruh**

**Kepemilikan Saham Institusi Terbesar, Ukuran Dewan Pengawas, dan Keberadaan Emiten Terimbas UU Pertambangan Mineral dan Batubara No. 4 Tahun 2009 terhadap Keputusan Pendanaan Emiten Pertambangan.**

**1.2. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak pada fenomena yang telah dinyatakan pada bagian sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Apakah kepemilikan saham institusi terbesar berpengaruh terhadap penggunaan utang dalam keputusan pendanaan emiten pertambangan?
2. Apakah ukuran dewan pengawas berpengaruh terhadap penggunaan utang dalam keputusan pendanaan emiten pertambangan?
3. Apakah keberadaan emiten terimbas UU Pertambangan Mineral dan Batubara No. 4 Tahun 2009 berpengaruh terhadap penggunaan utang dalam keputusan pendanaan emiten pertambangan?

**1.3. Tujuan Penelitian**

Berbasis pada rumusan masalah penelitian, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan saham institusi terbesar terhadap penggunaan utang dalam keputusan pendanaan emiten pertambangan
2. Menguji dan menganalisis pengaruh ukuran dewan pengawas terhadap penggunaan utang dalam keputusan pendanaan emiten pertambangan.

3. Menguji dan menganalisis pengaruh keberadaan emiten terimbas UU Pertambangan Mineral dan Batubara No. 4 Tahun 2009 terhadap penggunaan utang dalam keputusan pendanaan emiten pertambangan.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki kegunaan teoritis dan praktis. Kegunaan teoritis yang dimaksud yaitu:

- a. Mengkonfirmasi teori dan hasil penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh institusi dengan kepemilikan saham terbesar dan ukuran dewan pengawas terhadap keputusan pendanaan perusahaan.
- b. Mengembangkan model penelitian dengan menguji dan menganalisis keberadaan emiten yang terimbas oleh UU Pertambangan Mineral dan Batu Bara No.4 Tahun 2009 terhadap keputusan pendanaan.
- c. Memberikan bukti empirik yang dapat digunakan untuk referensi bagi penelitian selanjutnya terkait dengan topik ini.

Secara praktis, penelitian ini berguna untuk perusahaan dan pemberi pinjaman. Bagi perusahaan, mereka dapat mengambil langkah untuk memperbaiki posisi utang terkait dengan keberadaan jumlah dewan pengawas. Bagi pemberi pinjaman, mereka dapat melihat tendensi dari perilaku institusi dengan kepemilikan saham terbesar terhadap keputusan pendanaan ini.